

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Berbagai sektor industri tumbuh karena adanya dorongan industrialisasi di Indonesia. Hal didukung dengan penggunaan mesin, peralatan, teknologi serta bahan yang bermacam-macam agar dapat menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas dan dapat masuk ke persaingan pasar. Tapi, kemajuan dan perkembangan juga menimbulkan sebuah permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja, seperti potensi bahaya meningkat, sumber bahaya semakin bertambah, kecelakaan akibat kerja, dan risiko penyakit (Notoatmodjo, 2011). Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan serangkaian kegiatan bertujuan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja dengan mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Peraturan Pemerintah Indonesia, 2012).

Kecelakaan kerja merupakan sebuah kejadian yang tidak diduga dan tidak dikehendaki yang dapat menimbulkan kerugian waktu, harta benda bahkan korban jiwa yang terjadi di suatu proses kerja (Tarwaka, 2008). Kecelakaan kerja merupakan sebuah permasalahan yang sering terjadi pada pekerja dan juga pada pengusaha. Kecelakaan kerja biasanya terjadi karena faktor pekerja itu sendiri dan lingkungan kerja yang tidak aman (Undang-Undang Indonesia, 2003). Kecelakaan kerja mempunyai tingkat kategori keparahan, mulai dari “ringan”, “sedang”, dan “parah”. Kategori apapun penting termasuk dalam kategori yang ringan (Whardani, 2008). Berdasarkan penelitian di Malaysia, kecelakaan kerja memiliki rasio 1:12:60, dimana 12 kecelakaan ringan atau 1 cedera serius diakibatkan oleh 60 *near miss* (Kurniawan, Setyaningsih, & Wahyuni, 2017).

Data dari *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, rata-rata setiap hari 6.000 orang meninggal, setara satu orang setiap 15 detik atau 2,2 juta orang pertahun diakibatkan kecelakaan atau sakit yang berhubungan dengan kecelakaan kerja. Secara keseluruhan kecelakaan ditempat kerja telah menewaskan 350.000 orang (ILO, 2013b).

Data dari BPJS Ketenagakerjaan dalam ISAFETY Magazine (2018), jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia selalu meningkat dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Terhitung sebanyak 94.491 kasus di tahun 2011, kemudian pada tahun 2012 angka kecelakaan kerja yang terjadi sebanyak 103.074 kasus, pada tahun 2013 terdapat 103.325 kasus, tahun 2014 terdapat 105.383 kasus, tahun 2015 terdapat 110.285 kasus, pada tahun 2016 sempat mengalami penurunan menjadi 101.365, tapi pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi yang sangat banyak dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu 123.000 kasus kecelakaan kerja. Pada triwulan I tahun 2018 sudah tercatat 5.318 kasus kecelakaan kerja.

Dalam penelitian Retnani & Ardyanto (2013) terdapat berbagai riset dari beberapa sumber yang berpendapat tentang penyebab kecelakaan kerja, yaitu Cooper (2009) berpendapat *unsafe act* adalah penyebab dari 80-95% kecelakaan kerja. Lalu didukung juga oleh *National Safety Council (NSC) US* (2011) menyatakan 88% kecelakaan kerja *disebabkan oleh unsafe act, unsafe condition* menyebabkan 10% kecelakaan kerja dan yang tidak diketahui penyebabnya sebanyak 2%. Pada penelitian DuPont Company (2005) menyatakan bahwa *unsafe act* adalah penyebab dari 96% kecelakaan kerja dan 4% disebabkan oleh *unsafe condition*.

Setiap pekerja selalu memiliki risiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja, besarnya potensi kecelakaan tergantung dari jenis produksi, bahan yang digunakan, teknologi yang dipakai, tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen tenaga-tenaga pelaksana (Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI, 2014). Dalam ILO (1998), terdapat faktor-faktor penyebab terjadinya sebuah kecelakaan kerja yang digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu faktor pekerja, faktor lingkungan dan faktor manajemen. Faktor pekerja adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, perilaku, lama kerja, keterampilan, jam kerja, shift kerja, kelelahan, dan kondisi fisik pekerja. Sedangkan pada faktor lingkungan, yaitu *housekeeping*, kebisingan, pencahayaan, ventilasi, dan warna peringatan, tanda, label. Faktor manajemen antara lain kebijakan organisasi atau manajemen, sosialisasi K3, SOP, pelatihan, dan pengawasan. Sedangkan menurut Matondang dalam Salaswati (2009), terdapat dua faktor utama terjadinya kecelakaan kerja, yaitu kondisi tidak aman dan perilaku tidak aman.

*Unsafe Action* (perilaku tidak aman) adalah suatu perilaku tidak aman atau membahayakan yang dapat menyebabkan kecelakaan. Perilaku berbahaya adalah kegagalan (*human failure*) dalam mengikuti prosedur dan persyaratan kerja yang benar sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Secara umum 80-85% kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan *unsafe action* (Anizar, 2009). Sedangkan, kondisi tidak aman dalam pelaksanaannya kegiatan pekerja dilingkungan kerja harus mematuhi aturan kondisi tempat kerja yang sehat dan aman. Jika tidak mematuhi aturan yang diterapkan maka dapat menimbulkan kondisi tidak aman yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja (Aditama & Hastuti, 2002).

Potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja dapat terjadi karena berbagai macam bentuk. Setiap risiko dapat menjadi tinggi atau rendah, tergantung pada tingkat potensi bahaya yang ada di sekitar tempat bekerja (ILO, 2013a). Saat ini, peningkatan produktivitas adalah suatu hal yang menjadi perhatian utama diberbagai perusahaan, dimana pekerja adalah komponen paling penting dalam menjalankan kegiatan produksi dalam perusahaan. Pekerja juga tidak dapat dipisahkan dari berbagai masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan disaat bekerja, tetapi aspek K3 pada perusahaan di Indonesia masih belum menjadi prioritas, khususnya pada perusahaan swasta. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan mengenai aspek K3 yang ada atau dapat juga karena perusahaan tersebut meminimalkan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja agar pengeluaran minim dan dapat meraih keuntungan yang sebesar-besarnya serta masih minimnya kepedulian perusahaan akan pentingnya aspek K3, sehingga menimbulkan banyak peristiwa kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang terjadi (Rinanti, 2013). Banyak perusahaan yang menganggap masalah K3 adalah masalah ringan yang tidak perlu fokus untuk menerapkan peraturan yang berkaitan dengan keselamatan secara khusus. Padahal, dengan menerapkan K3 perusahaan telah memberikan jaminan keselamatan, menjamin kesehatan para pekerja atau karyawan, serta memberikan rasa aman dari kecelakaan kerja (Nuswantoro, Sugiono, & Efranto, 2011).

Dampak dari kecelakaan kerja di sebuah perusahaan dapat menurunkan keuntungan perusahaan karena harus mebiayai pengobatan dan perawatan pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dan membayar kerugian untuk mengganti alat

atau mesin yang rusak (Rinanti, 2013). Perusahaan harus menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) maupun OHSAS: 18001 yang sudah dihimbau oleh pemerintah agar tidak terjadi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, (*Occupational Health and Safety Series*).

Kerugian akibat kecelakaan terdapat dua kategori, yaitu kerugian secara langsung dan kerugian tidak langsung. Kerugian secara langsung yaitu, dapat menimbulkan cedera atau bahkan kematian pada pekerja dan dapat menimbulkan kerusakan pada sarana dan prasarana produksi. Sedangkan kerugian tidak langsung atau disebut juga kerugian tersembunyi, yang dapat membuat berhentinya proses produksi, produksi yang menurun, klaim atau ganti rugi, dampak sosial, menurunnya citra dan kepercayaan konsumen (Lundberg & Cooper, 2011).

CV. Gerimis Garment adalah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang garmen. Terdapat 3 unit bagian pada industri ini, antara lain bagian produksi yaitu *cutting, loading, accesories, sewing*; pada bagian pengecekan sebelum *packing* ada *quality control* dan terakhir ada bagian *packing* yang akan merapihkan sebelum barang disalurkan ke penjual. Terdapat beragam potensi kecelakaan kerja pada setiap bagian dan seluruh kegiatan operasional yang disebabkan berbagai macam peralatan, mesin, bahan, alat yang menggunakan listrik dan berbagai interaksi pekerja dengan alat-alat yang digunakan dalam bekerja.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di CV. Gerimis Garment jumlah pekerja pada bagian produksi terdapat 75 orang pekerja. Pekerjaan dimulai pada pukul 08.00-17.00 WIB dan memiliki waktu istirahat selama 1 jam yaitu pada pukul 12.00-13.00 WIB (dikondisikan). Berdasarkan dari wawancara dengan beberapa pekerjaa, sering terjadi beberapa kecelakaan kerja seperti tersandung, terpeleset, tergores gunting, tertusuk jarum karena pada CV. tersebut masih belum menerapkan peraturan tentang keamanan para pekerjanya.

Sampai saat ini, belum ada data yang tercatat dengan lengkap mengenai kecelakaan kerja dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang terkait dengan kecelakaan kerja di CV. Gerimis Garment. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Unsafe Act dan Unsafe Condition* dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja di Bagian Produksi CV. Gerimis Garment Tahun 2019”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Kasus kecelakaan di CV. Gerimis Garment masih belum tercatat dengan jelas serta masih belum menerapkan peraturan tentang keamanan para pekerjanya. Berdasarkan hasil wawancara dari 10 orang pekerja, 4 orang pekerja menyatakan pernah mengalami kecelakaan kerja seperti tersandung, terpeleset, tergores gunting, tertusuk jarum kurang lebih 6 bulan terakhir. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan *unsafe act* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja di bagian produksi CV. Gerimis Garment Jakarta tahun 2019?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan *unsafe act* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja di bagian produksi CV. Gerimis Garment tahun 2019.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi kecelakaan kerja di CV. Gerimis Garment tahun 2019.
- b. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi faktor pekerja (usia, masa kerja, *unsafe act*) di CV. Gerimis Garment tahun 2019.
- c. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi faktor lingkungan (*unsafe condition*) di CV. Gerimis Garment tahun 2019.
- d. Untuk menganalisis hubungan faktor pekerja (usia, masa kerja, *unsafe act*) dengan kecelakaan kerja di CV. Gerimis Garment tahun 2019.
- e. Untuk menganalisis hubungan faktor lingkungan (*unsafe condition*) dengan kecelakaan kerja di CV. Gerimis Garment tahun 2019.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Bagi Responden**

Untuk menambah pengetahuan dan informasi pentingnya bekerja secara aman dan lingkungan yang aman agar dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

#### **I.4.2 Bagi Perusahaan**

Membantu mengingatkan akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja khususnya pada *unsafe act* dan *unsafe condition* di CV. Gerimis Garment dan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan pelaksanaan K3.

#### **I.4.3 Bagi Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat**

Hasil penelitian dapat dijadikan sumber referensi untuk pembangunan Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, khususnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

#### **I.4.4 Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan melatih peneliti dalam masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan dapat menerapkan ilmu ini di dunia pekerjaan.

#### **I.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor *unsafe act* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja di bagian produksi CV. Gerimis Garment Jakarta tahun 2019. Sasaran penelitian ini adalah pekerja di bagian produksi CV. Gerimis Garment. Masalah yang berkaitan dengan kecelakaan kerja pada pekerja perlu mendapat perhatian karena jika terus menerus tidak diperhatikan dapat menimbulkan cedera atau kecelakaan yang serius bahkan dapat menyebabkan kematian. Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain studi *cross sectional* dan jumlah responden sebanyak 75 orang. Variabel yang akan diteliti adalah umur, masa kerja, *unsafe act* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan observasi dengan pengamatan langsung. Analisis data menggunakan uji *Chi-Squar*

